

BAB III

METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA

Langkah langkah metodologi dan perancangan karya yang digunakan dalam Kerja praktik ini adalah :

3.1 Metode Penelitian

. Metodologi penelitian merupakan sekumpulan peraturan , kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti karyanya. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah yang memerlukan jawaban.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa pernyataan.sedangkan penelitian kuantitatif menghasilkan data data berupa angka-angka Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa pernyataan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sekumpulan cara untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah atau objek yang akan diteliti. Dalam teknik pengumpulan data ini digunakan metode sebagai berikut

Beberapa teknik pengambilan data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah:

A. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap program acara BBS TALK yaitu sistem EFP (*Electronic Field Production*) dan teknik pengambilan gambarnya dalam periode satu bulan dan Melakukan praktik langsung untuk mengambil gambar menggunakan sistem EFP (*Electronic Field Production*) dan teknik penyiaran program talkshow BBS TALK pada periode tersebut.

B. Wawancara

Menurut Robert Kahn dan Channel wawancara adalah suatu pola yang dikhususkan dari interaksi verbal-diprakarsai untuk suatu tujuan tertentu, dan difokuskan pada sejumlah bidang kandungan tertentu, dengan proses eliminasi materi yang tak ada kaitannya secara berkelanjutan

Metode wawancara ini dilakukan oleh penulis guna mencari informasi mengenai dunia pertelevisian, pengoperasian alat-alat di studio dan alat apa saja yang diperlukan untuk sebuah penyiaran dari beberapa narasumber:

- a) Bapak Yudistira, beliau adalah salah satu karyawan BBS TV bagian Master Control Room yang membantu menjelaskan masing-masing Control Panel, seperti Mixer, Switcher, dan lain-lainnya sebelum program acara disiarkan di televisi.
- b) Bapak yahya , beliau merupakan PD (*Program Director*) dalam program acara BBS TALK yang banyak membantu tentang bagaimana pemindahan posisi kamera yang benar

- c) Bapak Ervan, merupakan salah seorang karyawan BBS TV serta bekerja sebagai cameramen yang dengan sabar membimbing penulis dalam pengambilan gambar BBS TALK dan membantu mengenalkan komponen-komponen dalam kamera yang harus diketahui.

C. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencari referensi, literatur atau bahan-bahan teori yang diperlukan dari berbagai sumber wacana yang berkaitan dengan penyusunan laporan kerja praktik ini.

Studi pustaka dalam penyusunan laporan kerja praktik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui internet, mencari buku-buku yang membahas sistem produksi televisi, serta materi tentang kamera dan pengambilan gambar.

3.3 Analisa Data

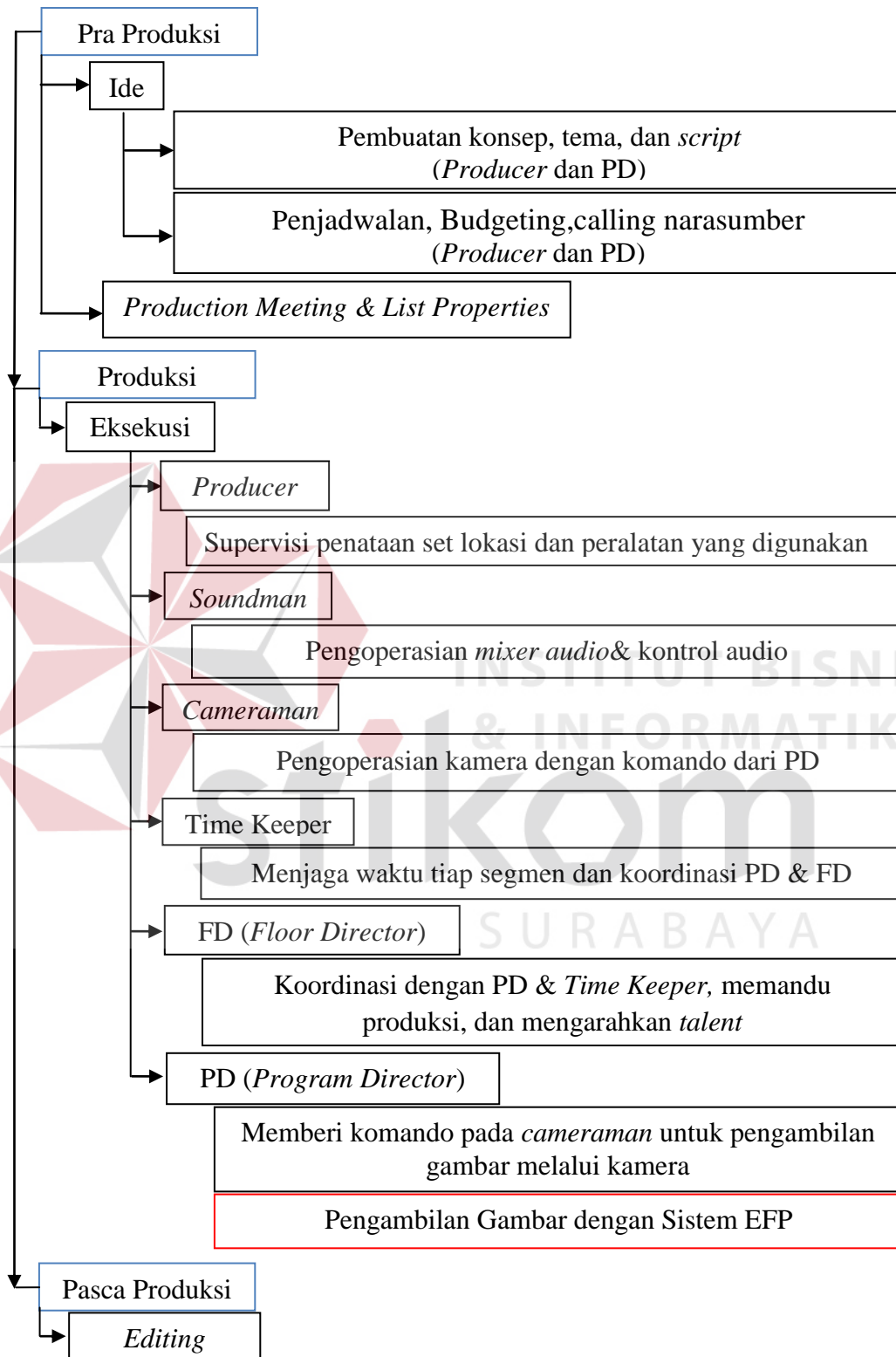
Proses analisis data dimulai dengan membaca beberapa sumber (hasil-hasil metode penelitian) kemudian dipelajari, dan dipahami secara signifikan. Langkah selanjutnya adalah mengurutkan, mengkategorikan, dan mengumpulkannya menjadi satu.

Sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah ditarik kesimpulan, hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis ulang agar dapat mudah dipahami, dan dilanjutkan dengan pencatatan,

3.4 Metode Perancangan Karya

Program talkshow BBS TALK yang akan ditayangkan merupakan program Talkshow yang dikemas ringan dan program talkshow ini membahas topik-topik yang sedang hangat dibicarakan masyarakat termasuk komunitas-komunitas yang berkembang di masyarakat dengan menghadirkan narasumber-narasumber terpercaya agar program talkshow ini dapat menjadi sumber referensi informasi bagi masyarakat.

Proses produksi yang paling diperhatikan dalam produksi acara talkshow pada saat pengambilan gambar dengan menggunakan sistem EFP (*Electronic Field Production*) dengan meng-switch gambar dari kameraman untuk memilih gambar-gambar mana saja yang bagus untuk diambil dan disiarkan agar terjadi kesinambungan antar adegan dan dapat menjadi sumber informasi dan menjadi tayangan talkshow yang menarik. Tahapan-tahapan dalam perancangan program BBS TALK dapat digambarkan, seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Skema Tahapan Kerja Proses Produksi BBS TALK

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dari skema tahapan proses produksi program BBS TALK di atas, penulis akan membahas mengenai pengambilan gambar dengan menggunakan sistem EFP (*Electronic Field Production*) yang memiliki tanda warna merah dalam skema tersebut.

3.5 Produksi dengan Sistem EFP

Dalam proses produksi program acara talkshow BBS TALK, proses produksi dilakukan dengan sistem EFP (*Electronic Field Production*) dan disiarkan secara live dan perlu berbagai alat. Berikut penjelasan dari alat alat produksi program acara talkshow BBS TALK di BBS TV:



Gambar 3.2 Switcher Sistem EFP (*Electronic Field Production*)

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Switcher adalah suatu alat yang berfungsi untuk memindah-mindahkan pemilihan gambar dari kamera yang digunakan sebagai media pengambilannya. Setiap kamera memiliki tombol tersendiri untuk proses pemilihan gambar secara cepat untuk mengejar adegan yang dilakukan pemain.



Gambar 3.3 VTR (*Video Tape Recorder*)

(Sumber: Dokumen Pribadi)

VTR adalah alat yang digunakan untuk merekam (*record*), menyimpan hasil produksi atau rekaman (*video*), dan memutar (*playback*) dari program acara yang diproduksi di dalam Studio. Sebelum memulai proses tayang, VTR harus disiapkan. Sebelum memulai produksi PD (*Program Director*) harus mengecek terlebih dahulu berapa giga sisa dari VTR (*Video Tape Recorder*) agar tidak mengganggu proses produksi. Setelah proses produksi program acara selesai data video yang telah diproduksi akan dicopy untuk proses *editing insert*.



Gambar 3.4 Sistem EFP (*Electronic Field Production*)

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, merupakan satu-kesatuan dari sistem EFP. EFP (*Electronic Field Production*) adalah sebuah sistem yang merupakan gabungan dari beberapa alat seperti, VTR (*Video Tape Recorder*), *Communicator*, *Mixer Video*, dan lain-lain menjadi satu kesatuan alat yang kemudian berfungsi sebagai *switcher* atau pemilih gambar dari berbagai sudut pandang kamera pada sebuah produksi suatu program.

3.6 Kamera

Kamera adalah komponen penting dalam sebuah siaran pprogram news.kamera yang digunakan dalam proses siaran program talkshow di BBS TV adalah 3 kamera dan setiap program news letak kamera fungsi masing masing Berikut adalah fungsi dan letak kamera pada BBS TALK sebagai berikut:

- 1 .Kamera 1 : untuk mengambil gambar presenter,
2. Kamera 2 : untuk camera master untuk sudut pandang luas
3. Kamera 3 : untuk mengambil gambar narasumber yang sedang berdialog



Gambar 3.5 Kamera

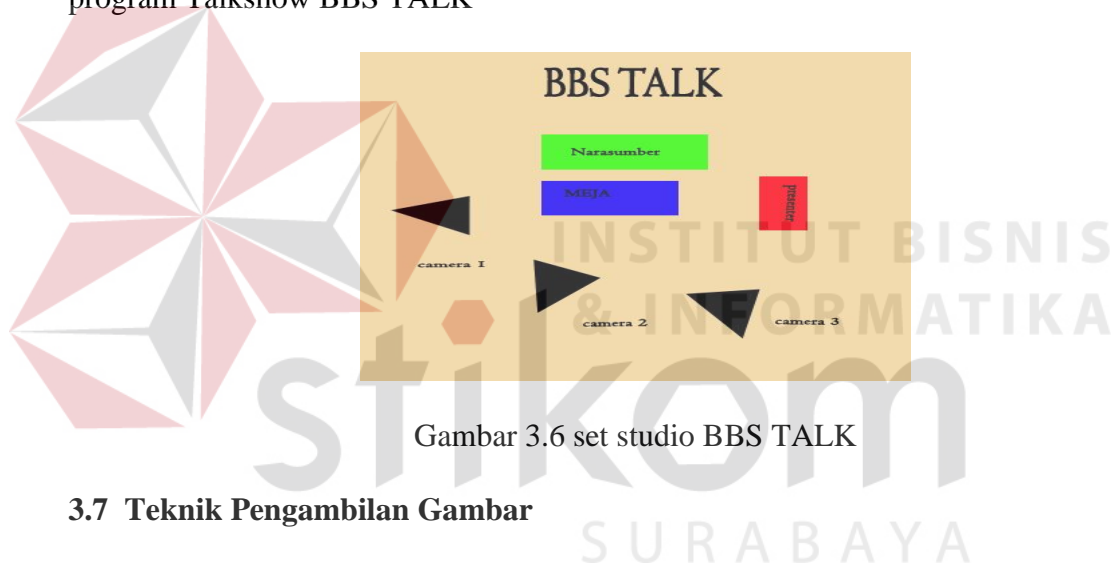
(Sumber:Dokumen Pribadi)

Dalam Proses Produksi Ini peran cameramen sangatlah penting. Seseorang cameraman harus menguasai teknik-teknik pengambilan gambar dan komposisi gambar dan dituntut cekatan dalam mengambil gambar untuk menangkap momen yang terjadi.cameramen erat hubunganya dengan piranti kamera

kamera.yang digunakan dalam proses siaran program talkshow di BBS TV adalah 3 kamera dan setiap program news letak kamera fungsi masing masing Berikut adalah fungsi dan letak kamera pada BBS TALK sebagai berikut:

- 1 .Kamera 1 : untuk mengambil gambar presenter,
2. Kamera 2 : untuk camera master untuk sudut pandang luas
3. Kamera 3 : untuk mengambil gambar narasumber yang sedang berdialog

Untuk memperjelas pernyataan diatas,dibawah ini adalah set lokasi untuk program Talkshow BBS TALK



Gambar 3.6 set studio BBS TALK

3.7 Teknik Pengambilan Gambar

A. Shot Size (Ukuran Gambar)

Dalam setiap pengambilan gambar perlu memperhatikan *shot size*. Agar gambar terasa lebih dinamis dan menarik untuk dilihat masyarakat, sehingga memerlukan variasi *shot size* dari berbagai *angle*

Ukuran *shot size*:

a. *Long Shot*



Gambar 3.7 *Long Shot*

Keterangan: *Long Shot* adalah memperlihatkan kepala hingga kaki obyek.

(Sumber: Dokumen BBS TV)

b. *Medium Shot*



Gambar 3.8 *Medium Shoot*

Keterangan: *Medium Shot* adalah gambar yang memperlihatkan kepala hingga perut dari talent.

(Sumber: Dokumen BBS TV)

c. *Two Shot*



Gambar 3.9 *Two Shot*

Keterangan: *Two Shot* adalah pengambilan gambar untuk dua obyek dalam satu frame

(Sumber: Dokumen BBS TV)

B. Komposisi Gambar

Komposisi yang baik harus terdiri dari unsur-unsur yang tampil menarik dan saling bersinergi. Kesemuanya berpadu menjadi kesatuan yang jelas, selaras dan harmonis. Menurut Gerald Millerson dalam *Television Production*, ada tiga hal yang bisa dilakukan dalam membuat komposisi gambar, yakni :

1. Komposisi by Design
2. Komposisi by Arrangement
3. Komposisi by Selection

C. Prinsip Komposisi

Sebenarnya tidak ada aturan khusus tentang komposisi. Apapun yang anda letakan dalam sebuah scene tidaklah terlalu penting. Yang paling penting adalah bagaimana cara anda meletakkan benda tersebut. Bagaimana anda mengorganisir gambar sehingga penonton bisa menikmati gambar tersebut. Komposisi shot tidak hanya masalah pengemasan gambar saja, tapi harus diingat bagaimana gambar-gambar tersebut bisa berkesinambungan

.Ada beberapa untuk menghasilkan komposisi yang baik, diantaranya *Looking room* dan *Walking room*, *Head Room*, *out* dan *in of*, potongan gambar, *Rule of Thirds*, Aturan Sepertiga.

Walking room dan *Looking room* merupakan saat pengambilan obyek pada visual yang sedang berjalan, maka perlu juga memperhatikan ruang dimana obyek tersebut menghadap. *Head Room* adalah komposisi pada bagian atas kepala dari obyek, hal ini perlu diperhatikan agar mendapatkan sisi estetika yang pas dan enak untuk dilihat. *In* dan *Out of* adalah komposisi yang menunjukkan jika obyek tersebut bergerak mendekat atau menjauh dari kamera. Potongan gambar perlu juga diperhatikan sehingga tidak memotong gambar pada persendian atau bagian yang penting, agar gambar tidak seakan dipenggal. *Rule of Thirds* merupakan acuan dalam membuat komposisi, komposisinya dibagi menjadi 3 bagian. Sepertiga bagian adalah teknik dalam penempatan objek menjadi fokus, berada diantara salah satu dari 3 bagian yang ada.

D. Proporsi Gambar

Tidak ada cara khusus untuk menghasilkan proporsi gambar yang indah, namun beberapa abad silam seniman lukis menemukan formula yang bisa diterima sebagai prinsip dasar panduan membuat gambar yang harmonis. Prinsip dasar ini dinamakan Golden Section atau biasa juga disebut Golden Mean.

